

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemanasan pada proses fiksasi jaringan histologi ginjal mencit (*Mus musculus*) terhadap kualitas sediaan dengan pewarnaan *Hematoxylin Eosin*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit tanpa pemanasan dengan suhu kamar (20-25°C), didapatkan hasil secara keseluruhan memiliki kualitas baik.
2. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit berdasarkan variasi waktu:
 - a. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit menggunakan fiksasi dengan suhu 40°C dalam waktu 1 jam, didapatkan hasil secara keseluruhan berdasarkan inti sel, sitoplasma, ketebalan, lipatan, goresan mata pisau dan kontras pewarnaan memiliki kualitas tidak baik.
 - b. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit menggunakan fiksasi dengan suhu 40°C dalam waktu 2 jam, didapatkan hasil secara keseluruhan berdasarkan inti sel, sitoplasma, ketebalan, lipatan, goresan mata pisau dan kontras pewarnaan memiliki kualitas kurang baik.
 - c. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit menggunakan fiksasi dengan suhu 40°C dalam waktu 3 jam, didapatkan hasil secara keseluruhan berdasarkan inti sel, sitoplasma, ketebalan, lipatan, goresan mata pisau dan kontras pewarnaan memiliki kualitas baik.
 - d. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit menggunakan fiksasi dengan suhu 40°C dalam waktu 4 jam, didapatkan hasil secara keseluruhan berdasarkan inti sel, sitoplasma, ketebalan, lipatan, goresan mata pisau dan kontras pewarnaan memiliki kualitas baik.
 - e. Kualitas sediaan jaringan histologi ginjal mencit terdapat perbedaan antara fiksasi variasi waktu 1 jam dan 2 jam suhu 40°C dengan tanpa pemanasan menggunakan suhu kamar (20-25°C) dan fiksasi variasi waktu 3 jam dan 4 jam suhu 40°C tidak ada perbedaan dengan tanpa pemanasan menggunakan suhu kamar (20-25°C).

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat disarankan untuk melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Dapat dilakukan penelitian lanjutan menggunakan organ/jenis hewan percobaan lainnya agar mendapatkan hasil maksimal.
2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan seperti pemeriksaan histopatologi untuk mengetahui efek perlakuan dalam tingkat kerusakan organ.
3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap fiksasi dengan waktu lebih lama, sehingga untuk memaksimalkan hasil sediaan.